

AL-MASĪH AL-DAJJĀL

Oleh Nurcholish Madjid

Di kalangan kaum Muslim ada sebuah doa agar mereka dilindungi Allah dari *al-Masīh al-Dajjāl*. “*Al-Masīh*” (kadang-kadang dieja *al-Masīkh*, dengan “kh”), dalam bahasa Arab artinya, “orang yang diusapi” atau “dibasuh”, merujuk kepada upacara penyucian dalam agama kalangan Bani Isra’il. Karena itu dalam makna sekundernya, al-Masih bisa berarti “dia yang diberkati”.

Dalam perkembangan semantiknya lebih lanjut, *al-Masīh* menjadi berarti “juru selamat”. Dari situlah terambil kata-kata Inggris “Messiah”, dan paham yang mengharapakan turunnya seorang juru selamat dari langit kemudian disebut “Messianisme”.

Berdasarkan al-Qur’an satu-satunya utusan Tuhan yang bergelar “al-Masih” hanyalah Nabi Isa putra Maryam. Disebutkan dalam Kitab Suci demikian: “*Sesungguhnya al-Masih, Isa putra Maryam, adalah utusan Allah dan Sabda (Kalimat)-Nya yang telah dianugerahkan-Nya kepada Maryam,*” (Q 4:171). Tetapi perkataan “al-Masih” dalam al-Qur’an itu digunakan hanyalah dalam makna pertama di atas, yaitu sebagai “yang diusapi”. Banyak para sarjana ahli Bibel sendiri, seperti A Powell Davies, Michael Baigent, Richard Leigh, Henry Lincoln, dan lain-lain, yang berpendapat bahwa gelar “al-Masih” itu sesungguhnya dipunyai oleh banyak orang Yahudi kuna, yaitu mereka yang mempunyai kedudukan tertentu dalam sistem sosial keagamaan yang ada saat itu. Maka gelar “al-Masih” untuk Nabi Isa dalam al-Qur’an memang mengandung makna kehormatan, namun kehormatan itu adalah seperti yang lazim ada

pada para pemuka sosial keagamaan di kalangan bangsa Yahudi kala itu. Jadi tidak mengandung makna seperti yang ada dalam kata-kata Inggris “*Messiah*” sekarang ini.

Seterusnya, sangat menarik untuk melihat perkembangan pengertian itu yang telah terjadi. Di kalangan Kristen terdapat peringatan akan munculnya “*Messiah* atau Juru Selamat Palsu” Karena Juru Selamat Sejati ialah Isa al-Masih, maka “Juru Selamat Palsu” adalah seorang yang melawan al-Masih atau, dalam bahasa Inggris, seorang “*anti-Christ*”.

Agama Islam, seperti diketahui sangat menghormati Nabi Isa al-Masih (yang setelah diyunanikan juga disebut Yesus Kristus). Tetapi sayang sekali, mungkin karena kaum Muslimin dahulu membebaskan dan menguasai banyak sekali daerah Kristen (hampir semua negeri Islam di Timur Tengah adalah bekas negeri-negeri Kristen, bahkan pusat Dunia Kristen), maka kalangan kaum fundamentalis Kristen yang fanatik memandang bahwa *anti-Christ* itu ialah Nabi kita Muhammad *saw*, sampai-sampai Frithjof Schuon, seorang Muslim dari Swiss, merasa perlu secara khusus membela Nabi Muhammad *saw* dan mempertanyakan, kalau memang Muhammad *saw* seorang *anti-Christ*, mengapa beliau sangat mengagungkan Isa al-Masih, mengapa para pengikutnya, yaitu kaum Muslim, dahulu mampu menciptakan masyarakat yang terbaik di kalangan umat manusia, sementara Eropa masih biadab; dan mengapa pula kaum Muslim sanggup mengembangkan ilmu pengetahuan, sementara Kristen Eropa menghukum mati siapa saja yang berani membaca buku filsafat dan ilmu pengetahuan (seperti telah diangkat ke layar perak dalam film *The Name of the Rose*!). Jadi tidak mungkin Nabi Muhammad itu seorang *anti-Christ*. Bahkan beliau adalah pendukung dan penerus ajaran suci Nabi Isa al-Masih.

Bahwa Nabi Muhammad *saw* bukanlah seorang *anti-Christ* bisa dipahami dari Kitab Suci: “*Dan kami (Tuhan) turunkan kepada engkau (Muhammad) Kitab Suci (al-Qur’an) sebagai pendukung kebenaran Kitab Suci yang ada sebelumnya (khususnya Taurat Nabi Musa dan Injil Nabi Isa), dan sebagai pelindung baginya....*” (Q 5:48).

Itu semua terbukti dalam ajaran dan sejarah. Berbeda dengan kaum Yahudi yang menolak Nabi Isa dan bahkan menuduh Ibundanya secara tidak senonoh sehingga mereka dikutuk Tuhan (lihat Q 14:156), kaum Muslim justru wajib beriman kepada Nabi Isa seperti kepada para Nabi yang lain. Malah Islam meneguhkan kelahiran al-Masih yang tanpa bapak sebagai tanda kekuasaan Tuhan (lihat penuturan lengkapnya tentang hal ini dalam Q 19:140). Memang agama Islam tidak mengakui sifat keilahian (*divinity*) Isa al-Masih seperti yang ada dalam dogmatik Kristen, melainkan memandangnya sebagai manusia biasa (lihat Q 5:75). Tetapi Islam menempatkannya sebagai salah satu dari lima Rasul Allah yang terbesar, bersama Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, dan Muhammad *saw*. Karena itu selain kaum Kristen sendiri tidak ada yang mengagungkan Isa al-Masih sedemikian tingginya seperti kaum Muslim. Maka, sekali lagi, tidak mungkin Nabi Muhammad seorang *anti-Christ* seperti dikatakan oleh sebagian umat Kristen fundamentalis yang fanatik. Lalu siapa *anti-Christ* itu menurut Islam?

Ada beberapa indikasi bahwa sebagian kaum Muslim juga percaya tentang adanya tokoh jahat seperti itu, tapi tentu saja tidak disebut *anti-Christ*, melainkan *al-Masih al-Dajjal*. *Al-Masih* sudah kita ketahui apa maknanya. Sedangkan *al-Dajjal* tidak lain artinya ialah “penipu”. Dalam pandangan populer kaum Muslim, *al-Dajjal* itu dilukiskan sebagai makhluk raksasa bermata satu di kening(!) yang sekali melangkah mampu melompat dari tempat terbit matahari di Timur sampai ke tempat terbenam di Barat. Dia membawa dua janji, di sebelah kiri adalah janji kesenangan untuk yang mengikutinya, dan sebelah kanan janji kesengsaraan untuk yang menentangnya. Semuanya itu palsu belaka. Artinya, menurut penuturan populer lebih lanjut, orang yang mengikutinya memang akan senang, namun tidak lama akan berganti menjadi sengsara; dan yang menentangnya akan sengsara, tapi segera akan berganti menjadi senang.

Kepercayaan populer kalangan Muslim, juga melukiskan bahwa *al-Masih al-Dajjal* itu akan “perang tanding” dengan Nabi

Isa (al-Masih yang, sebenarnya, putra Maryam) yang akan kembali ke bumi, dan Nabi Isa akan membunuh Dajjal itu. Kemudian Isa al-Masih, sesuai dengan tugas suci yang diterimanya dari Tuhan, akan menegakkan keadilan di bumi menurut ajaran Tuhan dalam wahyu-Nya yang terakhir dan lengkap yaitu al-Qur'an.

Tidak semua kaum Muslim mempercayai hal tersebut kata demi kata. Tapi banyak yang menangkapnya sebagai isyarat-isyarat atau kiasan-kiasan tentang kehidupan kita sehari-hari. Yaitu tentang adanya orang-orang atau lembaga-lembaga yang mengumbar Injil kebahagiaan dan mengancam dengan kesengsaraan, namun semuanya itu palsu belaka. Kita semua harus waspada jangan sampai tertipu, dan harus memandang mereka sebagai *al-Masih al-Dajjal* atau “juru selamat palsu”. Kita mohon perlindungan Allah dari fitnah atau tipu daya mereka itu, dan kita harus “membunuhnya” dengan senjata ajaran yang benar. [❖]